

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Rata-rata usia pemuda desa yang orang tuanya pemilik lahan pertanian di Kabupaten Purbalingga adalah 28,72 tahun, yang artinya masuk ke dalam usia yang sangat produktif. Dari segi pendidikan, sebanyak 55 persen pemuda tergolong tinggi yaitu setara SMA dan Perguruan Tinggi. Dari segi pengalaman di sektor pertanian, rata-rata pengalaman pemuda pada kegiatan *on-farm* adalah 5,42 tahun dan pada kegiatan *off-farm* adalah 4,2 tahun.
2. Persepsi pemuda desa (orang tuanya memiliki lahan pertanian) dalam usaha di sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga adalah baik. Faktor yang paling dominan membentuk persepsi pemuda dalam kegiatan usaha *on-farm* adalah faktor eksternal pada indikator produk pertanian bernilai ekonomi tinggi. Faktor yang paling dominan membentuk persepsi pemuda dalam kegiatan usaha *off-farm* adalah faktor eksternal, pada indikator kemudahan akses pasar.
3. Minat pemuda desa dalam usaha di sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga adalah tinggi. Indikator minat pemuda yang paling dominan dalam kegiatan usaha *on-farm* adalah indikator belajar. Indikator minat pemuda yang paling dominan dalam kegiatan usaha *off-farm* adalah indikator pelaksanaan.

5.2. Saran

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah dalam bentuk program kegiatan maupun kurikulum yang dilaksanakan secara kontinyu untuk memberi edukasi dan kesadaran pentingnya akan rasa cinta pada dunia pertanian mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Perguruan Tinggi.
2. Perlu adanya insentif dalam bentuk modal seperti CSR dan kredit bank dengan suku bunga rendah guna menjadi stimulus bagi pemuda. Pengadaan mekanisasi pertanian berteknologi tinggi seperti traktor *remote control* dan *drone* pada kegiatan *on-farm* dan alat panjat pohon kelapa modern dengan tingkat *safety* pada kegiatan *off-farm*.

3. Perlu adanya pendampingan dan pelatihan kepada pemuda mengenai budidaya pertanian organik dan penanganan pasca panen pada kegiatan *on-farm* (padi, kentang, hortikultura dan sayuran organik) guna meningkatkan nilai ekonomi pada komoditas pertanian yang diusahakan. Di samping itu, diperlukan juga pendampingan dan pelatihan khusus dalam penguasaan mekanisasi pertanian modern berteknologi tinggi. Dari segi *off-farm*, diperlukan regulasi pemerintah yang mampu membentuk akses masuk pasar (modern, pasar swalayan, Sub Terminal Agribisnis tiap kecamatan khusus produk *on-farm* dan *off-farm*) yang mudah dan terjangkau untuk pemuda.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis dan menentukan alternatif strategi dalam meningkatkan persepsi dan minat pemuda di sektor pertanian khususnya pada kegiatan *on-farm* dan *of-farm* di Kabupaten Purbalingga.

